

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

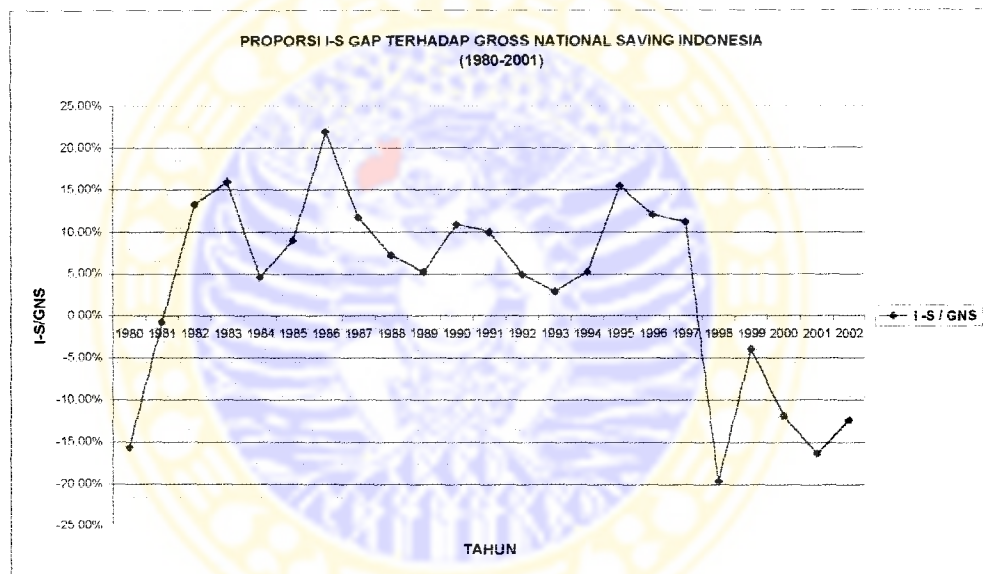
Problema dasar yang biasa dijumpai di negara-negara sedang berkembang pada awal-awal pembangunannya adalah masalah kekurangan modal, begitu juga yang dialami Indonesia. Pada awal pembangunannya pemerintah Indonesia mengandalkan sektor migas sebagai sumber utama pendanaan. Dengan semakin baiknya kondisi perekonomian, Indonesia memerlukan tambahan investasi untuk meningkatkan perekonomian agar dapat terus tumbuh dan berkembang.

Keterbatasan penerimaan dalam negeri yang hanya mengandalkan sektor migas mengakibatkan kebutuhan dana investasi dalam negeri tidak dapat mencukupi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat tabungan masyarakat Indonesia akibat dari masih rendahnya tingkat pendapatan masyarakat Indonesia yang tercermin dalam fenomena IS gap (lihat **Gambar 1.1**). Selisih antara tabungan domestik dengan investasi ini kemudian ditutup dengan sumber dana dari luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing.

Pada dasarnya aliran modal asing yang masuk (*capital inflow*) ke suatu negara secara umum dapat dibedakan dalam 4 bentuk : pinjaman (*loans*), penanaman modal asing (PMA), investasi portofolio (*portofolio investment*) dan hibah (*grants*) (Salvatore, 1997:503). Jika dibandingkan dengan 3 bentuk capital inflow yang lain, tampak bahwa PMA atau *FDI* (*Foreign Direct Investment*) memainkan peranan yang semakin penting bagi perekonomian negara-negara

berkembang (*developing countries*) dalam satu dekade terakhir. Indikatornya tampak pada proporsi FDI yang semakin dominan dalam arus modal asing total (*total resource flow*) yang masuk ke dalam perekonomian negara-negara berkembang (lihat **Tabel 1.1**). Hal ini menggambarkan bagaimana preferensi negara-negara berkembang terhadap FDI telah meningkat drastis diantara bentuk *capital inflow* yang lain

GAMBAR 1.1
PERKEMBANGAN PROPORSI I-S GAP TERHADAP
TABUNGAN NASIONAL



Sumber : *Key Indicators 1998-2003*, ADB

Walaupun preferensi negara-negara berkembang untuk menggunakan PMA sebagai alternatif sumber pembiayaan pembangunan telah semakin meningkat bukan berarti bahwa tidak ada perdebatan di kalangan pakar ekonomi pembangunan mengenai dampak PMA terhadap proses pembangan di negara berkembang. Pada dasarnya terdapat beberapa pendapat pro dan kontra mengenai

kehadiran PMA serta peranannya dalam pembangunan di negara-negara berkembang.

TABEL 1.1
FDI INFLOW NETTO DAN TOTAL MODAL ASING NETTO KE
NEGARA-NEGARA BERKEMBANG

TAHUN	FDI(net)flows (<i>Billion of US \$</i>)	Total net resources flows (<i>Billion of US \$</i>)	FDI as share of total flows
1970	1,9	10,8	0,18
1980	4,4	74,5	0,06
1990	24,3	99,3	0,24
1998	155	275	0,56
1999	185,4	264,9	0,70

Sumber : World Bank (2001) dalam Akinkugbe (2003)

Argumen yang mendukung PMA berangkat dari analisis teori neoklasik tradisional terutama mengenai teori yang menjelaskan faktor-faktor penentu (determinan) dari pertumbuhan ekonomi. PMA merupakan sesuatu yang sangat positif bagi pembangunan negara-negara berkembang karena PMA dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian managerial yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara berkembang untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunannya. Sedangkan argumen-argumen yang menentang PMA berangkat dari beberapa pemikiran dan fakta-fakta bahwa keberadaan PMA di negara-negara berkembang justru memperbesar keempat kesenjangan tersebut (Todaro, 2003:170-172).

Perdebatan argumen pro dan kontra mengenai dampak dari PMA terhadap pembangunan tidak dapat diselesaikan dalam tataran teoritis karena keduanya memiliki landasan pemikiran yang sama kuatnya. Untuk itu diperlukan suatu studi yang bersifat empiris untuk dapat mengetahui bagaimana dampak PMA terhadap

proses pembangunan di suatu negara. Studi ini sangat relevan untuk dilakukan di Indonesia mengingat Indonesia notabene adalah negara berkembang yang sangat membutuhkan PMA untuk dapat mempercepat pemulihan ekonominya pasca krisis ekonomi 1998.

1.2 Rumusan Masalah

Ada empat isu yang menjadi landasan kontroversi antara argumen yang pro dan kontra terhadap PMA terhadap pembangunan. Keempat isu itu adalah kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian managerial (Todaro, 2003:170). Perdebatan yang terjadi antara dua argumen tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : apakah hadirnya PMA dalam suatu perekonomian negara berkembang akan mempersempit ataukah memperlebar keempat kesenjangan di negara tersebut?

Argumen yang pro terhadap PMA berpendapat masuknya PMA ke suatu negara akan diikuti oleh transfer dalam pengalaman dan kecakapan manajerial, kemampuan kewirausahaan, serta keahlian di bidang teknologi dari manajer perusahaan multinasional ke manajer lokal. Diasumsikan bahwa pengetahuan itu akan bocor keluar ketika insinyur dan manajer lokal berhenti bekerja dan mendirikan perusahaannya sendiri, hal ini akan mendorong investasi swasta domestik (*crowding-in*).

Argumen yang kontra sebaliknya berpendapat masuknya perusahaan-perusahaan multinasional dalam perekonomian domestik justru berpotensi besar untuk merusak perekonomian tuan rumah dengan cara menekan timbulnya

perusahaannya sendiri, hal ini akan mendorong investasi swasta domestik (*crowding-in*).

Argumen yang kontra sebaliknya berpendapat masuknya perusahaan-perusahaan multinasional dalam perekonomian domestik justru berpotensi besar untuk merusak perekonomian tuan rumah dengan cara menekan timbulnya semangat bisnis para wirausahawan lokal melalui superioritas yang dimilikinya dalam hal modal, teknologi produksi, jaringan pemasaran, dan berbagai aspek bisnis lainnya. Dengan segala keunggulan ini perusahaan-perusahaan tersebut dengan mudah mendorong keluar setiap perusahaan lokal yang cukup potensial atau dianggap mengancam posisi mereka di pasar, dan sekaligus menghalangi munculnya perusahaan baru berskala kecil yang berpotensi menjadi saingan mereka. Akibatnya kehadiran PMA di suatu negara akan mereduksi/mengerutkan investasi swasta domestik (*crowding-out*).

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah : “Bagaimanakah pengaruh PMA terhadap investasi swasta domestik di Indonesia pada periode sebelum krisis (1986-1997) dan periode pasca krisis (1998-2003)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PMA terhadap investasi swasta domestik di Indonesia pada periode sebelum krisis (1986-1997) dan periode pasca krisis (1998-2003).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi aplikasi teori dan konsep ilmu ekonomi internasional dan ekonomi pembangunan terutama dalam konteks hubungan antara investasi asing, khususnya PMA, dengan investasi domestik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pelaku ekonomi dengan memberikan gambaran mengenai hubungan antara PMA dan investasi domestik di Indonesia sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonominya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan investasi di Indonesia, baik dalam investasi domestik maupun PMA.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model analisis. Pada landasan teori dikemukakan tentang teori-teori yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini, diantaranya : teori yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

swasta domestik, teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan modal antar negara, pembahasan tentang FDI dan MNC, pembahasan mengenai pengaruh penanaman modal asing terhadap investasi swasta domestik. Selanjutnya, sebagai bahan perbandingan pada bagian kedua dari bab ini akan disajikan tinjauan-tinjauan dari penelitian yang telah ada sebelumnya, yang akan menjelaskan letak kesamaan dan perbedaan antara peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode yang dilakukan oleh penulis. Adapun metode penelitian tersebut meliputi : pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah inti dari penulisan skripsi yang menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan hasil penelitian berupa : gambaran umum serta analisis dan pembahasan tentang bagaimana pengaruh PMA terhadap investasi swasta domestik di Indonesia periode pra-krisis (1986-1997) dan pasca krisis (1998-2003).

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari semua yang telah diuraikan pada bab-bab yang sebelumnya. Kemudian, akan diberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam rangka menciptakan fenomena *crowding in* di Indonesia.